

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SDN 1 Landasan Ulin Utara

a. Sejarah Sekolah

SD negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1910. Pada waktu ini SD Negeri 1 Landasan Ulin Utara memakai panduan kurikulum belajar SD 2013. SD Negeri 1 Landasan Ulin Utara dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Suwardi ditangani oleh seorang operator yang bernama Muhammad Yahya. SD Negeri 1 Landasan Ulin Utara terakreditasi grade A dengan nilai 93 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

b. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SDN 1 Landasan Ulin Utara |
| 2) NPSN / NSS | : 30304576 / 101151002019 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : Sekolah Dasar (SD) |
| 4) Status Sekolah | : Negeri |
| 5) Alamat | : Jl. Sukamara |
| 6) RT/RW | : 06 / 02 |
| 7) Desa/Kelurahan | : Landasan Ulin Utara |
| 8) Kode pos | : 70724 |
| 9) Kecamatan | : Liang Anggang |

- 10) Kabupaten/Kota : Banjarbaru
- 11) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 12) SK Izin Operasional : 1910-01-01
- 13) Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01
- 14) SK Akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019
- 15) Tgl SK Akreditasi : 09 September 2019
- 16) Luas Tanah : 12.650 M2 (sertifikat)
- 17) Status Tanah : Hak Milik
- 18) Nomor Telepon : -
- 19) Email : sdn1landasanulinutara@gmail.com
- 20) Instagram : @sdn1landasanulinutara
- 21) Daya Listrik : 1200 watt
- 22) Akses Internet : WIFI
- 23) Akreditasi : Terakreditasi A
- 24) Waktu Penyelenggaraan : _____
- 25) Sumber Listrik : PLN

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Bersama kita bisa untuk meningkatkan sekolah berkualitas yang berdayaguna dan berhasil guna berdasarkan iman dan taqwa”.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajardan menemukan pembelajaran.
- b) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melauai cara berinteraksi di sekolah.
- c) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global,mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong sehingga menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat.
- d) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragamanminat dan bakat peserta didik.
- e) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- f) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orangtua sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

d. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel. 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan SDN 1 Landasan Ulin Utara

No	Nama	NIP/NIPPPK	Jabatan
1	Suwardi, S.Pd.SD, MA	19661110 198804 1 004	Kepala Sekolah
2	Normalisa, S.Pd Danik Astiti Rahayu, S.Pd Umi Kulsum, S.Pd Milawati, S.Pd	19921109 202221 2 004 19921227 202221 2 007 - 19830721 202221 2 011	Guru Kelas
3	Dewi Nurtya, S.Pd Lipi Yanoor, S.Pd Dessi Eko Sekaring Tiyas, S.Pd Sri Nuryati, S.Pd.SD	19880916 202221 2 004 19881005 202221 1 003 19881218 202221 2 007 19680905 200103 2 009	Guru Kelas
4	Hanam Al Asy'ari, S.Pd Robetty Feranita Sinaga, S.Pd Khairunnisa, S.Pd Siti Sulikah, S.Pd	19690501-202221-1-002 19840921-201406-2-003 19840903-202221-2-012 -	Guru Kelas
5	Oriza Mety Aulia, S.Pd Isa Khoiriyah, S.Pd Dina Marlina, S.Pd Dessy Rianti Anggraini, S.Pd	- 19961105-202221-2-002 19840125 201406 2 001 19911217-201903-2-009	Guru Kelas
6	Nurul Hidayah, S.Pd Siska Nugrahanigtyas, S.Pd Erlita Maudina, S.Pd Siti Solehah, S.Pd	- 19890806-201903-2-004 19940818-202012-2-007 19861124-202221-2-001	Guru Kelas
7	M. Jayadi Noor, S.Pd Ellyta Mauliddia, S.Pd Endang Susanti, S.Pd Lisda Savitri, S.Pd.SD	19930520-201903-1-005 - 19791101-201406-2-002 19860516-200903-2-009	Guru Kelas
8	Siti Aisyah, S.Pd Muhammad Yahya, S.Pd Muhammad Veldy Rehadino, S.Pd Risti Pebriani Saputri, S.Pd Karlina Tugin, S.Pd	19950714-201903-2-009 199012192024211003 199906122024211003 200002222024212001 -	Guru PJOK
9	Maryamah, M.Pd.I Hamdanah, S.Pd Noramaliyah, S.Pd.I Rabiatul Adawiah, S.Pd.I	19750820 199901 2 002 19940413-201903-2-003 19870406-202221-2-007 19850115-202221-2-013	Guru PAI
10	Oriza Mety Aulia, S.Pd Eni Nur Aini, S.E Siti Nurhalimah, A.Md.Ak	- - -	TU Aset TU TU

11	Munfiq Rosandi Multihakiki, S.Pd	-	Perpus
12	Ramli Sugimin	19740301-199312-1-001 -	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi TU SDN 1 Landasan Ulin Utara

e. Data Peserta Didik

Tabel. 4.2 Data Peserta Didik SDN 1 Landasan Ulin Utara

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	2023-2024
1	I	55	55	110
2	II	58	65	123
3	III	61	56	117
4	IV	52	65	117
5	V	63	59	122
6	VI	47	67	114
Jumlah		336	367	703

Sumber: Dokumentasi TU SDN 1 Landasan Ulin Utara

f. Data Sarana dan Prasarana

Tabel. 4.3 Data Sarana dan Prasarana SDN 1 Landasan Ulin Utara

No	Data Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Kondisi Ruang Kelas	Baik
2	Tahun rehab Ruang Kelas	Tidak Ada
3	Ruang Kepsek	Ada
4	Ruang Guru	Ada
5	Ruang Perpustakaan	Ada
6	Ruang Laboratium	ADA (Dialih fungsikan menjadi ruang kelas)
7	Ruang Lab Komputer	Tidak ada
8	Jamban Siswa	12
9	Kondisi Jamban	1 Bangunan dengan 3 bilik Rusak Ringan Bagian Atapnya
10	Air	PDAM
11	Lampu	PLN 1300 Watt
12	Internet	ADA
13	Luas Bangunan	840 M2
14	Luas Halaman	1.200 M2 (600 M2 sudah pakai Batapres)
15	Luas Tanah	12.650 M2 (sertifikat)

16	Status Tanah	Hak Milik
17	Pagar Sekolah	ADA
18	Meja/Kursi Siswa	715 Set/pasang
19	Meja/Kursi Guru	31 Set/pasang

Sumber: Dokumentasi TU SDN 1 Landasan Ulin Utara

2. SDN 2 Landasan Ulin Utara

a. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 2 Landasan Ulin Utara adalah merupakan sekolah yang beroperasi pada tahun 2013 dengan membuka penerimaan siswa baru untuk kelas satu sebanyak 64 anak yang terbagi menjadi 3 kelas dengan 1 Kepala sekolah (PNS) dan 3 guru kelas dan 1 TU merangkap menjadi guru (honor). Dalam perjalanannya menginjak tahun kesembilan sekolah ini berkembang pesat yang sekarang memiliki 549 siswa yang terbagi dalam 23 kelas, kelas satu 4 kelas, kelas dua 4 kelas, kelas tiga 3 kelas, kelas empat 4 kelas, kelas lima 4 kelas, dan kelas enam 4 kelas dengan tenaga guru PNS 11 orang, tenaga guru PPPK 17 orang, guru honor 6 orang, Staf tata usaha 1 orang, Staf tenaga perpustakaan 1 orang dan Tenaga Aset 1 orang (honor).

Sekolah ini mulai beroperasi dengan nama SDN Landasan Ulin Barat 5 karena ada perubahan nomenkelatur dari Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru sekolah ini berganti nama sesuai dengan tempat domisili sekolah yaitu menjadi SDN 2 Landasan Ulin Utara. Dalam masa perkembangannya Sekolah Dasar Negeri 2 Landasan Ulin Utara telah menunjukkan progres yang sangat membanggakan dengan banyaknya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan di SDN 2 Landasan Ulin Utara dalam kondisi seperti ini SD Negeri 2 Landasan ulin utara berupaya maksimal untuk mewujudkan Visi dan Misi Sekolah hingga

berkembang seperti sekarang.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 2 Landasan Ulin
Utara
- 2) NIS : -
- 3) NSS : -
- 4) NPSN : 69892590
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Suka Maju
RT.05/RW.01
- 6) Kelurahan : Landasan Ulin Utara
- 7) Kecamatan : Liang Anggang
- 8) Kota : Banjarbaru
- 9) Propinsi : Kalimantan Selatan
- 10) Kode Pos : 70723
- 11) HP : 085332182877
- 12) *e-mail* : sdnlub5@gmail.com
- 13) Nama Lengkap : FITRIANI RIDHA, S.Pd.SD
- 14) NIP : 19860616 201001 2 020
- 15) Tempat tanggal lahir : Padang Luas, 16 Juni 1986
- 16) Pangkat / Gol : Penata Muda Tk. 1/ III/b
- 17) Pendidikan terakhir : S1
- 18) Jurusan : PGSD

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

“Pendidikan Siswa yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan pendidikan yang berakhlak mulia dan bertaqwa terhadap Tuhan YME.
- b) Menumbuhkan semangat, disiplin, tertib, rajin Belajar, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri.
- c) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- d) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- e) Membina dan mengembangkan minat dan bakat untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, asri dan sehat (Berhias)
- g) Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun (5S) di lingkungan sekolah.
- h) Mewujudkan sekolah yang mengupayakan pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.

d. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel. 4.4 Data Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Landasan Ulin Utara

No	NAMA PEGAWAI	NIP	Kepeg.	Jab
1	FITRIANI RIDHA, S.Pd	19860616 201001 2 020	PNS	Plt. Kepala Sekolah dan Guru
2	BAMBANG SANTOSO, S.Pd	19701107 200103 1 001	PNS	Guru
3	AYU HIDAYATI, S.Pd	19820823 200903 2 004	PNS	Guru
4	YULIANA, M.Pd	19840806 201101 2 007	PNS	Guru
5	ZAINUL MUARIF, S.Pd.SD	19680615 200604 1 013	PNS	Guru
6	M. RIZANI HAMDI. A.Ma	19860723 200904 1 001	PNS	Guru
7	AMELIA AGUSTINA, S.Pd	19940825 201903 2 009	PNS	Guru
8	KHARISMA NIRMALA, S.Pd	19951015 201903 2 007	PNS	Guru
9	BERLIAN INDAH PUSPANINGRUM, S.Pd	19940928 202012 2 015	PNS	Guru
10	NAJWA SAFARINA, S.Pd	19961015 202012 2 002	PNS	Guru
11	MUTIA ROHALIYANI, S.Pd	19961226 202012 2 003	PNS	Guru
12	INDAH SUCIANA, S.Pd	19860105 202221 2 024	PPPK	Guru
13	SATRIAH, S.Pd.I	19810819 202221 2 006	PPPK	Guru
14	MAHMUDAH, S.Pd.I	19890507 202221 2 007	PPPK	Guru
15	ELLYYANTI, S.Pd	19920403 202221 2 006	PPPK	Guru
16	KIRANI RAHMAWATI, S.Pd	19951206 202221 2 006	PPPK	Guru
17	KHAIRUN NISA, S.Pd	19960529 202221 2 002	PPPK	Guru
18	TINA ADHANI, S.Pd	19960428 202221 2 003	PPPK	Guru
19	ROHADATUL FADILLA, S.Pd	19960806 202221 2 003	PPPK	Guru
20	NOOR ALFIANI DEWI, S.Pd	19930728 202221 2	PPPK	Guru

		009		
21	M. FADILURRAHMAN	19940803 2022211 002	PPPK	Guru
22	MAULISA SANTI, S. Pd. I	19910916 2022212 003	PPPK	Guru
23	NURUL, S. Pd	19910501 2022212 005	PPPK	Guru
24	MERY YANI, S.Pd	19930617 2022212 005	PPPK	Guru
25	RIDAWATI, S.Pd	19891105 2022212 007	PPPK	Guru
26	HAPY NURMINTO, S.Pd	19920725 2022211 011	PPPK	Guru
27	BAGUS PUTRA NUGROHO, S.Pd	19961104 202221 1 004	PPPK	Guru
28	FAULIA ARYANI, S.Pd	19890715 202221 2 011	PPPK	Guru
29	DWI AGUS EFENDI, S.Pd	NUPTK. 7136769670130143	Honor	Guru
30	YUNITA NAWANG SARI, S.Pd	NUPTK 3952769670130172	Honor	Guru
31	SARI MELIYANA, S.Pd	NUPTK 5054770671130133	Honor	Guru
32	NOOR KHALIFAH, S.Pd	NUPTK 9943771672230142	Honor	Guru
33	KHAIRUL ADHA, S.Pd	NUPTK 5841773674130122	Honor	Guru
34	NOOR ANNISA, S.Pd	NUPTK 0840773674230102	Honor	Guru
35	MARSINAH, S.Sos	NRTK: 164.78.09	Honor	Aset
36	GUSTI RIYANITA, S.Kom	NUPTK 3445766667130152	Honor	TU
37	NURUL HAMIDAH, S.Pd		Honor	Petugas Perpustakaan
38	RAHMAWATI		Honor	CLEANING SERVIS
39	SYAMSUDINNOOR		Honor	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi TU SDN 2 Landasan Ulin Utara

e. Data Peserta Didik

Tabel. 4.5 Data Peserta Didik SDN 2 Landasan Ulin Utara

No	Kelas	L	P	Jumlah seluruh	Islam	Katolik	Protesta n
1	I A	9	12	21	18	1	2
2	I B	10	9	19	18	1	0
3	I C	6	13	19	18	0	1
4	I D	8	5	13	12	0	1
5	II A	8	13	21	20	1	0
6	II B	8	14	22	22	0	0
7	II C	9	12	21	21	0	0
8	II D	10	8	18	14	2	1
9	III A	12	10	22	22	0	0
10	III B	13	7	20	20	0	0
11	III C	11	8	19	19	0	0
12	IV A	15	13	28	27	0	1
13	IV B	15	13	28	27	0	0
14	IV C	15	13	28	27	1	0
15	IV D	15	12	27	24	3	0
16	V A	13	15	28	27	0	1
17	V B	12	15	27	27	0	0
18	V C	14	14	28	24	2	2
19	V D	14	13	27	24	0	3
20	VI A	13	15	28	28	0	0
21	VI B	13	15	28	28	0	0
22	VI C	14	15	29	27	2	0
23	VI D	15	13	28	28	0	0
JUMLAH		272	277	549	522	13	12

Sumber: Dokumentasi TU SDN 2 Landasan Ulin Utara

f. Data Sarana dan Prasarana

- 1) Tanah = Luas : 4.500 m²
 = Status : Pasum dari pengembang perumahan
- 2) Gedung :

Tabel. 4.6 Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Landasan Ulin Utara

No.	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1.	Teori/kelas	13 kelas	±50 m ²	
2.	Kantor Kepsek	1 ruang	±34 m ²	
3.	Kantor Guru	1 ruang	±52 m ²	
4.	Perpustakaan	1 ruang	±40 m ²	
5.	Musholla	1 ruang	±36 m ²	
6.	UKS	1 ruang	±29 m ²	
7.	Kamar Mandi / WC Guru	2 bilik	±6 m ²	
8.	Kamar Mandi / WC Siswa	14 bilik	±6 m ²	
9.	Dapur	1 ruang	±4 m ²	
10.	Kantin	1 ruang		
11.	Koperasi	1 ruang	±4 m ²	
12.	LAB IPA	1 ruang	±80 m ²	

Sumber: Dokumentasi TU SDN 2 Landasan Ulin Utara

3. SDN 3 Landasan Ulin Utara

a. Sejarah Sekolah

SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara beralamat di Jalan Bauntung Jaya Rt 001 Rw 001, Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70723.

SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara berasal dari PLN. Pembelajaran di SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

b. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 3 Landasan Ulin Utara
- b. NPSN : 70001900
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Bauntung Jaya
- RT / RW : 001/ 001
- Kode Pos : 70723
- Kelurahan : Landasan Ulin Utara
- Kecamatan : Liang Anggang
- Kota : Kota Banjarbaru
- Provinsi : Kalimantan Selatan

c. Visi dan Misi

1) Visi Sekolah

Terwujudnya Peserta Didik yang Berimtaq, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Pancasila.

2) Misi Sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif, efektif, dan partisipatif
- b) Mewujudkan peserta didik yang berimtaq dan berakhlak mulia dan mampu menjalankan ibadah dengan kesadaran diri.
- c) Mewujudkan peserta didik yang berbudaya Pancasila
- d) Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan
- e) Mewujudkan peserta didik yang terampil dalam kecakapan hidup
- f) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong royong
- g) Menciptakan lingkungan sekolah bersih, sehat, asri, dan indah menuju Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat

d. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel. 4.7 Data Pendidik dan Kependidikan SDN 3 Landasan Ulin Utara

No.	Uraian	Guru	Tendik	GTK
1	Laki-laki	4	1	5
2	Perempuan	6	1	7
Jumlah		10	2	12

Sumber: Dokumentasi TU SDN 3 Landasan Ulin Utara

e. Data Peserta Didik

Tabel. 4.8 Data Peserta Didik SDN 3 Landasan Ulin Utara

Nomor	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	22	34
		P	12	
2.	Kelas 2	L	29	56
		P	27	
3.	Kelas 3	L	27	50
		P	23	
4.	Kelas 4	L	26	48
		P	22	
5.	Kelas 5	L	29	56
		P	27	
6.	Kelas 6	L	27	50
		P	23	

Sumber: Dokumentasi TU SDN 3 Landasan Ulin Utara

f. Data Sarana dan Prasarana

Tabel. 4.9 Data Sarana dan Prasarana SDN 3 Landasan Ulin Utara

NO.	URAIAN	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang TU	-
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Perpustakaan	-
6.	Ruang UKS	1
7.	Toilet	6
8.	Mushola	-

Sumber: Dokumentasi TU SDN 3 Landasan Ulin Utara

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Habitiasi Religius di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru mengenai kegiatan habitiasi religius yang dilaksanakan di sekolah memiliki jawaban yang beragama ada yang melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, ada yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan ada juga melaksanakan di sesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara Banjarbaru yang menyatakan:

“Pelaksanaan kegiatan habitiasi religius di sekolah kami di sesuaikan dengan visi dan misi sekolah kami, karena visi sekolah kami adalah menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia dan beriman bertaqwa maka kegiatan habitiasi religius adalah shalat dhuha, shalat juhur, membaca surah pendek, membaca yasin, mendengarkan ceramah agama, dan kamis berkah yaitu melakukan sumbangan suka rela yang nantinya dana yang terkumpul akan dibagikan kepada siswa yang mendapatkan musibah seperti di rawat di rs, kebakaran, banjir dan lain sebagainya”.¹

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh salah satu guru di SDN 1 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

“Memang benar kegiatan habitiasi religius itu dilaksanakan di sekolah kami dan kami guru selalu melaksanakannya karena itu termasuk kegiatan rutin

¹ Wawancara dengan Bapak Suwardi, S.Pd.SD, MA, Kepala Sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

dan pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa setiap harinya”²,

Hal tersebut juga di benarkan oleh salah satu siswa yang menyatakan:

“Ya, memang benar di sekolah selalu dilakukan shalat juhur berjama'ah, shalat dhuha iya juga, kalau membaca surah pendek itu pasti setiap hari sebelum belajar”³.

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa tersebut ternyata benar adanya sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Januari 2024 memang terlihat pelaksanaan kegiatan habituasi religius tersebut baik dari pelaksanaan shalat juhur berjamaah dan shalat dhuha, begitu juga dengan pembacaan surah-surah pendek yang memang rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan dan ini dipimpin langsung oleh guru yang masuk pada jam pagi tersebut, jika tidak juga dilakukan oleh ketua kelas untuk memimpin kegiatan pembacaan surah-surah pendek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut kelas bahwa adanya kegiatan habituasi religius yang dilaksanakan di SDN 1 Landasan Ulin Utara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya berdasarkan visi dan misi sekolah yang memang ingin mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan beriman bertaqwa kepada Allah swt yang nantinya dapat membentuk karakter disiplin kepada siswa.

Kemudian untuk kepala sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara menyatakan bahwa:

² Hasil wawancara dengan Ibu Maryamah, M.Pd.I, Guru PAI di SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

³ Hasil wawancara dengan Zaini, siswa kelas 5 SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

“Kegiatan habituasi religius di sekolah kami di dasarkan atas nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw, kultum dihari jum’at, pelaksanaan shalat juhur dan juga pelaksanaan shalat dhuha”⁴

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh salah satu guru di SDN 2 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

“Kegiatan habituasi religius di sekolah kami ya seperti shalat juhur, shalat dhuha, ceramah agama di hari jum’at oleh guru PAI dan juga melaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam seperti seperti Isra Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw”⁵

Salah satu siswa di SDN 2 Landasan Ulin Utara juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Kegiatannya memang seperti itu shalat dhuha, bila juhur shalat juhur berjama’ah, membacadoa belajar dan surah pendek bila mau belajar dan ada juga ceramah agama setiap hari jum’at”⁶.

Selanjutnya kepala sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara menyatakan bahwa :

“Kegiatan habituasi religius di sekolah kami di dasarkan atas pelaksanaan kurikulum sekolah dan kegiatan sehari-hari. Ini bisa mencakup doa bersama sebelum dan sesudah jam pelajaran, pelajaran agama, shalat juhur, membaca

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Ridha, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maulisa Santi, S. Pd. I, Guru PAI di SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

⁶ Hasil wawancara dengan Aqila siswa kelas 5 SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

yasin, membaca surah-surah pendek dan juga membaca shalawat”⁷

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah juga dibenarkan oleh salah satu guru di SDN 3 Landasan Ulin Utara menyatakan:

“Kegiatan habituasi religius di sekolah memang benar seperti apa yang disampaikan kepala sekolah dan itu kami laksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah kami yang menginginkan siswa memiliki perilaku Islami dan berkarakter dengan baik”⁸

Salah satu siswa di SDN 3 Landasan Ulin Utara juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Memang seperti itu kegiatan kami di sekolah ya baca doa sebelum belajar, membaca surah pendek, shalat dhuha iya juga dan juga shalat juhur berjama’ah dan juga ada ceramah agama bila hari jum’at”⁹

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa tersebut ternyata benar adanya sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Januari 2024 memang terlihat pelaksanaan kegiatan habituasi religius tersebut baik dari pelaksanaan shalat juhur berjamaah dan shalat dhuha, begitu juga dengan pembacaan doa yang memang rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan dan ini dipimpin langsung oleh guru yang masuk pada jam pagi tersebut, jika tidak juga dilakukan oleh ketua kelas untuk memimpin kegiatan pembacaan doa, selain itu juga terlihat khusus pada hari jum’at dilakukan ceramah agama

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara pada tanggal 14 Januari 2024.

⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI di SDN 3 Landasan Ulin Utara pada tanggal 14 Januari 2024.

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 SDN 3 Landasan Ulin Utara pada tanggal 14 Januari 2024.

yang dipimpin oleh guru PAI atau guru agama yang bersangkutan..

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut kelas bahwa adanya pelaksanaan kegiatan habituasi religius di SDN biasanya terintegrasi dalam kurikulum sekolah dan kegiatan sehari-hari. Ini bisa mencakup doa bersama sebelum dan sesudah jam pelajaran, pelajaran agama, dan kegiatan keagamaan lainnya yang sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa-siswa di sekolah tersebut.

Seperti yang dilaksanakan oleh tiga sekolah tersebut di atas. Setiap kegiatan pasti ada tata cara pelaksanaannya sebagaimana menurut kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara menyatakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan habituasi religius di sekolah ini berbeda-beda setiap kegiatannya, seperti: 1) Pelaksanaan shalat dhuha kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, apabila kelas tersebut belajar mapel PAI maka akan dilaksanakan shalat dhuha berjama’ah contohnya kelas 6 karena masuknya setelah istirahat maka pelaksanaannya juga setelah istirahat, 2) Pelaksanaan shalat jhur berjama’ah kegiatan ini dilakukan 3 hari saja dalam seminggu yaitu hari senin, selasa dan rabu, sedangkan hari kamis, jum’at dan sabtu tidak dilaksanakan. 3) Pelaksanaan kamis berkah kegiatan ini hanya dilakukan setiap hari kamis di mana setiap siswa memberikan sumbangan suka relanya ke dalam kotak sumbangan untuk nantinya dibagikan kepada siswa yang membutuhkan. 4) pelaksanaan membaca surah pendek ini dilakukan setiap hari sebelum memulai pelajaran ketika siswa membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pendek dari

*kelas 1-6. 5) Pelaksanaan membaca surah yasin ini dilaksanakan khusus kelas 4,5 dan 6 saja dan dibaca setiap hari setelah membaca surah pendek. 6) Pelaksanaan ceramah agama ini dilakukan sesuai dengan jam masuknya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak menentu harinya tergantung mapel PAI masuk”.*¹⁰

Selanjutnya untuk kepala sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara menyatakan:

*‘Untuk pelaksanaan ini dilakukan setiap hari baik shalat juhur dan membaca surah pendek, kalau untuk kultum khusus hari jum’at saja dan untuk Kegiatan hari besar Islam (Maulid Nabi dan Isra Mi’raj ini hanya dilakukan satu tahun sekali pada bulan maulid dan bulan rajab”.*¹¹

Selanjutnya untuk kepala sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara menyatakan:

*“Pelaksanaan kegiatan habituasi religius ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan shalat juhur, membaca surah pendek dan bershalawat itu setiap hari, kalau membaca yasin khusus hari jum’at saja begitu juga dengan membaca doa sebelum dan sesudah belajar ini dilakukan setiap hari dan setiap memulai pelajaran artinya dilakukan setiap pergantian pembelajaran sehingga dalam sehari bisa berkali-kali dilakukan tergantung jumlah mapel yang masuk hari itu”.*¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi, S.Pd.SD, MA, Kepala Sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Ridha, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Ridha, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan siswa tersebut ternyata benar adanya sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Januari 2024 memang terlihat pelaksanaan kegiatan habituasi religius tersebut baik dari pelaksanaan shalat juhur berjamaah, begitu juga dengan pembacaan surah-surah pendek yang memang rutin dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan dan ini dipimpin langsung oleh guru yang masuk pada jam pagi tersebut, jika tidak juga dilakukan oleh ketua kelas untuk memimpin kegiatan pembacaan surah-surah pendek tersebut dan khusus hari jum'at pelaksanaan kultum jum'at.

Adapun matriks dalam kegiatan habituasi religius di SDN Landasan Ulin Utara yaitu sebagai berikut

Tabel. 4.10 Matriks Habituasi religius di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru

No	Nama Sekolah	Kegiatan Habituasi Religius
1	SDN 1 Landasan Ulin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat dhuha sesuai jam mapel 2. Shalat juhur 3. Membaca surah-surah pendek 4. Membaca surah yasin 5. Mendengarkan ceramah dari guru PAI 6. Kamis berkah (sumbangan suka rela)
2	SDN 2 Landasan Ulin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat juhur berjama'ah 2. Pembacaan surah-surah pendek 3. Kegiatan hari besar Islam (Maulid Nabi dan Isra Mi'raj) 4. Kultum Jum'at
3	SDN 3 Landasan Ulin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Juhur 2. Pembacaan surah-surah pendek 3. Membaca Yasin 4. Membaca shalawat 5. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

2. Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Habitiasi Religius Di SDN Landasan Ulin Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN Landasan Ulin Utara mengenai pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui habitiasi religius ini ternyata disiplin yang paling utama yang diharapkan adalah disiplin terhadap peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, berpakaian dengan rapi dan juga disiplin dalam melaksanakan kegiatan habitiasi religius artinya siswa aktif mengikuti kegiatan dan tidak meninggalkannya dengan tanpa alasan yang jelas.

Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara yang menyatakan sebagai berikut:

“adanya kegiatan habitiasi religius ini memang kami utamakan adalah untuk membentuk karakter disiplin anak terutama disiplin terhadap waktu, di mana siswa akan terbiasa terhadap aturan waktu dalam setiap pelaksanaan habitiasi religius jika sata itu pelaksanaan shalat juhur maka semua siswa wajib ikut tidak boleh ada alasan yang tidak sesuai, begitu juga dengan kegiatan lainnya sehingga adanya kegiatan habitiasi religius membuat siswa memiliki karakter disiplin terhadap manajemen waktu dan juga disiplin terhadap peraturan dalam kegiatan yang harus dilakukan setiap harinya”.¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

“Disiplin yang kami inginkan dengan adanya kegiatan habitiasi religius

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi, S.Pd.SD, MA, Kepala Sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

*ini adalah siswa menjadi disiplin terhadap waktu baik waktu pelaksanaan kegiatan habituasi religius maupun waktu masuk sekolah waktu belajar dan waktu-waktu lainnya, selain itu juga disiplin dalam berpakaian dan disiplin terhadap kegiatan yang dilaksanakan, karena imbas dari kegiatan habituasi religius ini akan membuat siswa memahami arti disiplin tersebut”.*¹⁴

Begitu juga dengan kepala sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara yang menyatakan sebagai berikut:

*“Kegiatan habituasi religius dilaksanakan memang pada dasarnya untuk kemampuan spiritual siswa namun adanya kegiatan habituasi religius juga akan membentuk karakter disiplin siswa terutama disiplin terhadap peraturan sekolah baik saat melaksanakan kegiatan habituasi religius juga pada peraturan sekolah lainnya”.*¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada ketiga sekolah tersebut ternyata adanya kegiatan habituasi religius ini memang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap karakter disiplin siswa walaupun tidak semuanya dapat bersikap disiplin namun pada kenyataannya masih banyak yang mampu bersikap disiplin hal ini terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan semua siswa antusias melaksanakan kegiatan dan datang tepat waktu tanpa menunda-nunda kegiatan dan hasilnya terlihat siswa menjadi disiplin terhadap waktu baik jam masuk sekolah maupun jam masuk belajar, siswa terlihat datang pagi kesekolah dan masuk kelas sebelum guru masuk kelas.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Ridha, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara pada tanggal 14 Januari 2024.

Tabel. 4.11 Matriks Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Habitiasi Religius Di SDN Landasan Ulin Utara

No	Nama Sekolah	Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Habitiasi Religius
1	SDN 1 Landasan Ulin Utara	1. Disiplin terhadap peraturan 2. Disiplin dalam mengikuti kegiatan
2	SDN 2 Landasan Ulin Utara	1. Disiplin terhadap waktu 2. Disiplin dalam berpakaian 3. Disiplin dalam berkegiatan
3	SDN 3 Landasan Ulin Utara	1. Disiplin terhadap peraturan sekolah 2. Disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Habitiasi Religius Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara mengenai pendukung dan penghambat dalam habitiasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, menyatakan sebagai berikut:

“Setiap pelaksanaan memang pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya jadi dalam kegiatan habitiasi religius ini pun kami juga memiliki faktor pendukung dan penghambatnya yaitu dari segi guru, orangtua, siswa dan lingkungan”.¹⁶

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara tersebut jelas bahwa dalam pelaksanaan habitiasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik ini juga di dukung oleh beberapa faktor seperti dari

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi, S.Pd.SD, MA, Kepala Sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

guru yang mampu membuat pelaksanaan kegiatan habituasi religius berjalan dengan baik dan tersusun dengan struktur apa saja yang dilakukan dan dilaksanakan. Begitu juga dengan faktor orangtua yang mau bekerjasama dengan sekolah melaksanakan apa yang sudah dilaksanakan di sekolah juga dilaksanakan di rumah. Sedangkan dari segi siswa di mana siswa juga mau mengikuti kegiatan habituasi religius dengan tertib dan tenang sehingga dapat meresap kedalam jiwa siswa dan membuat siswa menjadi memiliki keimanan yang mendalam. Selanjutnya dari segi lingkungan juga dapat mendukung karena lingkungan sekolah Islami yang mampu membentuk karakter disiplin menjadi baik. hal ini disampaikan oleh salah satu guru di SDN 1 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

“Selama pelaksanaan habituasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik alhamdulillah kami pihak guru selalu bekerja dengan maksimal agar kegiatan ini tetap berjalan setiap harinya dan juga kami melakukan kerjasama dengan orangtua dengan meminta orangtua juga melaksanakan kegiatan ini tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah”¹⁷

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 1 Landasan Ulin Utara tersebut jelas bahwa dalam pelaksanaan habituasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik ini juga di dukung oleh beberapa faktor seperti dari guru yang mampu membuat pelaksanaan kegiatan habituasi religius berjalan dengan baik dan tersusun dengan struktur apa saja yang dilakukan dan dilaksanakan. Begitu juga dengan faktor orangtua yang mau bekerjasama dengan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maryamah, M.Pd.I, Guru PAI di SDN 1 Landasan Ulin Utara pada tanggal 12 Januari 2024.

sekolah melaksanakan apa yang sudah dilaksanakan di sekolah juga dilaksanakan di rumah. Sedangkan dari segi siswa di mana siswa jua mau mengikuti kegiatan habituasi religius dengan tertib dan tenang sehingga dapat meresap kedalam jiwa siswa dan membuat siswa menjadi memiliki keimanan yang mendalam. Selanjutnya dari segi lingkungan juga dapat mendukung karena lingkungan sekolah Islami yang mampu membentuk karakter disiplin menjadi baik. hal ini disampaikan oleh salah satu guru di SDN 2 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

“Kalau dilihat-lihat rasanya yang paling mendukung adalah faktor guru, orngtua juga mendukung karena ada sebagian orangtua yang mau bekerjasama dengan sekolah dalam menerapkan kegiatan ini, sedangkan untuk siswa juga mendukung terlihat siswa antusias mengikuti kegiatan semangat dan tidak ada yang bolos meninggalkan kegiatan, begitu juga lingkungan sekitar yang Islami sehingga mendukung sekali dalam pelaksanaan Habituasi Relegius ini”.¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah di SDN 2 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

“Faktor pendukung dari guru, lingkungan sekolah, kerja sama dengan orang tua yang sangat mendukung sekali kegiatan habituasi religius ini, sedangkan faktor pengambatnya lebih kepada lingkungan masyarakat dan karakter siswa itu sendiri yang mana ada sebagian siswa tidak terbiasa dengan kegiatan habituasi religius sehingga sangat sulit untuk membentuk karakter

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maulisa Santi, S. Pd. I, Guru PAI di SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

disiplinnya".¹⁹

Apa yang disampaikan oleh dua kepala sekolah di atas juga tidak berbeda jauh dengan kepala sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

*"Faktor pendukung biasanya datang dari kerjasama guru dalam melaksanakan kegiatan habituasi religius karena jika guru aktif bekerjasama maka akan menghasilkan tujuan yang baik, begitu juga jika orangtua ikut andil dalam pelaksanaan habituasi religius ini dengan dilanjutkan di rumah maka akan menumbuhkan dampak yang baik bagi siswa, namun faktor penghambat yang sering menghalangi yaitu faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung sehingga kegiatan habituasi religius menjadi terhambat akan kebiasaan yang kurang baik di masyarakat"*²⁰

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara tersebut dapat dipahami bahwa setiap pelaksanaan pasti ada faktor pendukungnya namun tidak semua faktor dapat mendukung ada kalanya menjadi faktor penghambat seperti yang sudah disampaikan bahwa dari segi guru memang dapat mendukung sepenuhnya karena guru menginginkan kegiatan ini berjalan dengan baik dan maksimal berbeda dengan orangtua yang mungkin sebagian saja ikut andil dalam kegiatan ini sedangkan yang lainnya tidak. Begitu juga dengan karakter siswa yang berbeda-beda ada yang semangat dalam pelaksanaan habituasi religius ini dan bahkan ada yang tidak berminat hal tersebut yang akhirnya menjadi penghambat, sama halnya dengan lingkungan ada lingkungan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitriani Ridha, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 2 Landasan Ulin Utara pada tanggal 13 Januari 2024.

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 3 Landasan Ulin Utara pada tanggal 14 Januari 2024,

yang menjunjung tinggi nilai karakter disiplin dan bahkan ada yang tidak.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru di SDN 3 Landasan Ulin Utara yang menyatakan:

*“Untuk faktor yang mendukung ini biasanya kami pihak guru yang bekerjasama dengan maksimal agar kegiatan habituasi religius ini berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang sudah di sepekati bersama berbeda dengan faktor siswa, orangtua bahkan lingkungan, itu bisa menjadi faktor pendukung dan bisa menjadi penghambat karena berbeda karakteristiknya”.*²¹

Tabel. 4.12 Matriks Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Habituasi Religius Untuk Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru

No	Nama Sekolah	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	SDN 1 Landasan Ulin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama orang tua 2. Kerjasama wali kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan 2. Orang tua
2	SDN 2 Landasan Ulin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama orang tua 2. Lingkungan sekolah 3. Kerjasama sesama guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan masyarakat 2. Karakter siswa
3	SDN 3 Landasan Ulin Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama guru 2. Lingkungan sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan masyarakat 2. Pembiasaan di rumah

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 SDN 3 Landasan Ulin Utara pada tanggal 14 Januari 2024

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Habituaasi religius di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru

Menurut hasil penelitian dari Khikayah ada tiga aktivitas dalam habituaasi religius yang bisa dilaksanakan di tingkat SD, yaitu:²²

a. Aktivitas siswa terhadap pengajian (ceramah) agama

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan bagi siswa, sehingga siswa tersebut memperoleh dan mempunyai pengetahuan keagamaan yang memadai dan sebagai penambah nilai-nilai kerohanian dalam jiwa mereka.

Aktivitas siswa dalam kegiatan ini sangat besar artinya dalam perkembangan batiniyah mereka sebab mereka berada pada usia remaja. Remaja dengan segala latar belakangnya justru akan memberikan warna tersendiri bagi penyelenggaraan ceramah agama ini, karena dari mereka ini akan bermunculan berbagai ide-ide yang praktis dan bersifat konstruktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Di samping kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat mengisi waktu yang lowong bagi siswa, juga aktivitas ini dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pengetahuan agama yang dimiliki oleh para siswa, dan yang terpenting ialah untuk membantu mereka dalam pembinaan moral agama siswa itu sendiri.

Dengan adanya kegiatan ini siswa diharapkan akan menjadikan dirinya sebagai harapan semua dimensi dalam kehidupan, karena dalam kegiatan ceramah agama ini selalu ada wejangan-wejangan yang bersifat mengisi khazanah rohaniah

²²Khikayah dan Heru Prasyto, Aktivitas Dan Habituaasi Keagamaan Siswa SDIT Nidaul Hikmah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Volume 9, No. 1, Juni 2021.

mereka sejalan dengan ajaran moral, etika dan agama Allah, sehingga pada akhirnya akan memperkecil kemungkinan mereka terjatuh ke jurang kecelakaan dan kesesatan.

b. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar ke-Islaman, karena dari sinilah umat Islam itu sendiri menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Di samping itu pula peringatan hari-hari besar Islam ini adalah merupakan manifestasi dari nilai-nilai keimanan seseorang.

Aktivitas ini mempunyai tujuan penting, yaitu untuk mengenang kejadian maupun peristiwa yang terdahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam, hal ini sangat berguna untuk mempertebal keimanan dan tentunya ketakwaan kepada Allah SWT. Siswa dalam hal ini adalah bagian integral dari masyarakat pada umumnya, yang merupakan cikal bakal bagi generasi penerus, haruslah mempunyai rasa memiliki atas kegiatan ini. Oleh karena itulah kegiatan tersebut akan semakin nampak kemeriahannya, kesemarakannya dengan kehadiran para siswa ini. Dengan kata lain kehadiran siswa dalam penyelenggaraan PHBI ini mempunyai nilai tambah bagi kemajuan syiarsyiar agama Islam.

c. Aktivitas Siswa dalam Pengamalan Ajaran Agama

Tingkah laku, perbuatan serta sikap siswa, baik dalam kehidupan bermasyarakat di mana ia tinggal maupun di lingkungan di mana ia mengenyam ilmu pengetahuan, akan didapati banyak bahkan merupakan keharusan untuk

melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan bernuansa keagamaan. Dari sinilah akan nampak pengamalan ajaran-ajaran agama, misalnya mereka bertadarus Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an shalat berjama'ah, shalat dhuha mengadakan Pesantren Ramadhan, turut aktif dalam penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam, maupun shalat sunat rawatib yang dikerjakan sendiri.

Segala aktivitas siswa tersebut akan dapat berhasil apabila lingkungan keluarga (dalam hal ini) kedua orang tuanya tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pendidik hakiki, yang dimaksud di sini ialah orang tuanya jangan bersifat apatis terhadap perkembangan anaknya dan hanya terpaku terhadap lembaga pendidikan anak tersebut. Di sini dikehendaki adanya saling kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan orang tua dengan menanyakan tentang perkembangan anaknya sendiri di mana akan menuntut ilmu, sebab bagaimanapun juga anak tersebut (siswa) lebih banyak tinggal di lingkungan rumah tangganya dibandingkan kehidupan di luar (sekolah).

2. Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui habituasi religius di SDN Landasan Ulin Utara

Keterkaitan antara habituasi religius dan pembentukan karakter disiplin telah menjadi topik penelitian yang menarik. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afif Wahyudin, pembentukan karakter disiplin siswa dapat tumbuh dengan baik apabila didasarkan pada kerelaan individu dalam melakukan pembiasaan yang baik dan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan yang melibatkan peranan dari keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan

pergaulan.²³

Dampak penanaman karakter religius terhadap peserta didik yaitu: peserta didik akan lebih mengerti apa artinya saling membantu sesama, toleransi dalam belajar, dan mengerti bahwa dia hidup didunia ini sangat-sangat tidak mungkin untuk hidup sendirian tanpa membutuhkan Tuhan, makhluk hidup lainnya, sesama manusia dan lain-lain.²⁴

Penerapan disiplin didalam sebuah pembelajaran sangatlah penting agar semua peserta didik bersedia mentaati segala peraturan yang berlaku tanpa ada paksaan dan jika ada pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Disiplin dapat dilihat dari tingginya kesadaran dalam mematuhi peraturan yang telah guru berikan. Perilaku disiplin harus dijadikan sebagai motivasi untuk hidup lebih menyenangkan dan harus selalu menjadi perilaku yang membawa kebahagiaan. Apabila kita bisa melakukan perilaku disiplin maka hidup akan menjadi berwarna karena kita memanfaatkan waktu dengan baik tanpa harus ada waktu yang terbuang sia-sia. Pelaksanaan karakter tersebut dibiasakan dalam kegiatan anak-anak sehari-hari baik didalam pembelajaran ekstrakurikuler, maupun kultur sekolah.

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan didalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah melalui *knowing*, *felling* dan *acting*. Karakter disiplin terwujud dalam bentuk tindakan anak seperti mengikuti upacara bendera, berbaris dengan tertib, mengembalikan barang-barang yang dipakai pada

²³Afif Wahyudin, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

²⁴Dwi Restuwanti, Dampak Perilaku Religius, (Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2009), h. 167.

tempatny. Pembentuksn dan penanaman karakter menjadi sangat penting untuk menentukan cara seorang bersikap. Karakter manusia yang telah melekat pada kepribadiannya akan ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini juga mengacu pada serangkaian sikap, tingkah laku, motivasi, dan keterampilan.

Setiap individu memiliki sifat dan sikap dalam dirinya. Didikan orangtua sudah dilakukan sejak anak berada dalam janin ibunya. Namun seiring dengan perkembangan diri sang anak, diperlukan pula pengajaran dari pendidik selain orang tua. Para guru mendidik muridnya dengan baik dan benar agar mereka memiliki kepribadian yang baik sebagaimana yang diinginkan semua orang. Namun, pada kenyataannya masih saja terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan keseharian siswa. Oleh karena itu perlunya pembentukan karakter dan membiasakan karakter baik pada anak sehingga tercipta kepribadian baik. Dengan ini, seorang pendidik memerlukan strategi pembiasaan yakni adanya teori pembiasaan.

Teori habituasi religius merupakan proses pendidikan yang membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir, dan melakukan aktivitas kebiasaan yang baik. Dengan ini, anak akan dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk perilaku yang baik. Sehingga diharapkan anak mampu menjadi pribadi yang baik.

Teori habituasi religius ini jika ditinjau dari Al-Qur'an dalam Surah An-Nur ayat 58:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَتْ ؕذَنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ ءِأَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا ءَحْلُمَ مِنكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ

مَنْ قَبَلَ صَلَاةَ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Teori habituasi religius ini dipelopori tokoh psikologi Edwaed lee Thoorndike yang dikenal dengan teori connectionism (*koneksionisme*) yakni belajar belajar karena adanya stimulus dan respon, panca indra akan memberikan stimulus dan tindakan yang mendorong seseorang untuk bertindak merupakan respon. Hukum yang digunakan adalah hukum penggunaan (*the low of use*) dan hukum bukan penggunaan (*the low of diuse*). apabila melakukan pembiasaan berulang maka stimulus dan respon semakin kuat, sedangkan apabila pembiasaan dihentikan maka stimulus dan respon semakin melemah.

Menurut Kuntjoroningrat berpendapat bahwa proses habituasi religius melalui tiga tataran, yang pertama, tataran nilai sudah dianut atau dirumuskan bersama nilai-nilai agama yang telah disepakati dan perlu dilaksanakan di sekolah dan selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas warga sekolah, kedua tataran praktikum keseharian yangmana nilai keagamaan telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian warga sekolah, dan ketiga tataran simbol sebuah kebudayaan, yaitu mengganti simbol-simbol kebudayaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.²⁵

Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik melalui habituasi religius dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis:

²⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 132.

- a. Penanaman Nilai-Nilai Dasar: Mulai dengan mengajarkan nilai-nilai dasar yang terkait dengan disiplin dan keagamaan. Ini bisa berupa kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan ketaatan. Nilai-nilai ini harus diintegrasikan dalam semua aspek kehidupan sekolah.
- b. Pembiasaan Rutin: Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, menghafal doa atau ayat suci, dan kegiatan keagamaan lainnya harus dilakukan secara rutin. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk mengikuti jadwal dan mematuhi aturan, yang merupakan aspek penting dari disiplin.
- c. Integrasi Kurikulum: Integrasikan nilai-nilai dan praktik keagamaan ke dalam kurikulum sekolah. Ini bisa melalui pelajaran agama, cerita atau contoh dalam buku teks, dan diskusi kelas yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keagamaan.
- d. Penggunaan Simbol dan Ritual: Simbol dan ritual keagamaan dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran dan disiplin. Misalnya, penggunaan pakaian yang sesuai untuk shalat dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya berpakaian rapi dan sesuai konteks.
- e. Peran Model: Guru dan staf sekolah harus menjadi model perilaku yang baik dan disiplin. Anak-anak meniru apa yang mereka lihat, sehingga penting bagi orang dewasa di sekolah untuk menunjukkan disiplin dalam tindakan mereka.

- f. Penguatan Positif: Gunakan penguatan positif untuk mengakui dan memuji siswa yang menunjukkan disiplin yang baik. Ini bisa melalui sistem penghargaan atau pengakuan di depan teman-teman mereka.
- g. Konsistensi: Terapkan aturan dan konsekuensi secara konsisten. Siswa harus memahami bahwa aturan diterapkan sama untuk semua orang dan bahwa ada konsekuensi yang adil untuk pelanggaran.
- h. Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam proses habituasi religius dan pembentukan disiplin. Orang tua harus mendukung upaya sekolah di rumah dengan memperkuat nilai-nilai yang sama dan mempraktikkan disiplin.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan habituasi religius dapat membentuk karakter disiplin peserta didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru karena adanya kegiatan tersebut lambat laun akan membekas di hati siswa sehingga siswa memiliki nilai spiritual di dalam dirinya yang akan berimbas pada karakter atau perilakunya sehari-hari salah satunya adalah sikap disiplin terhadap aturan sekolah, di mana siswa mau mengikuti semua peraturan sekolah.

Disiplin menurut Komarudin yaitu “suatu keadaan yang menunjukkan suasana tertib dan teratur yang dihasilkan oleh organisasi- organisasi yang berbeda di bawah naungan sebuah organisasi, karena peraturan-peraturan yang berlaku di hormati dan diikuti.”²⁶

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak

²⁶Komarudin, *Ensiklopedia manajemen*, (Jakarta: bumi aksara, 1999), h. 239.

mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.²⁷

Disiplin memiliki tujuan untuk membantu anak supaya menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak, dan membantu bagaimana untuk mencapai harapan yang diinginkan tersebut. Disiplin terjadi jika pengaruh diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa. Sedangkan pendapat lain tujuan disiplinaryaitu untuk mengarahkan anak supaya mereka belajartentang hal-hal yang baik sebagai bekal bagi masa dewasa, disaat mereka sangat bergatung terhadap disiplin diri.²⁸

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam habituasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru

Keterkaitan antara habituasi religius dan pembentukan karakter disiplin telah menjadi topik penelitian yang menarik. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Afif Wahyudin, pembentukan karakter disiplin siswa dapat tumbuh dengan baik apabila didasarkan pada kerelaan individu dalam melakukan pembiasaan yang baik dan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan yang melibatkan peranan dari keluarga, lembaga pendidikan

²⁷Ngainun Naim, *Character Bulding*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), h. 142.

²⁸ Semiawan, Conny R, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarata: PT INDEKS, 2009), h. 93.

dan lingkungan pergaulan.²⁹

Dampak penanaman karakter religius terhadap peserta didik yaitu: peserta didik akan lebih mengerti apa artinya saling membantu sesama, toleransi dalam belajar, dan mengerti bahwa dia hidup didunia ini sangat-sangat tidak mungkin untuk hidup sendirian tanpa membutuhkan Tuhan, makhluk hidup lainnya, sesama manusia dan lain-lain.³⁰

Penerapan disiplin didalam sebuah pembelajaran sangatlah penting agar semua peserta didik bersedia mentaati segala peraturan yang berlaku tanpa ada paksaan dan jika ada pelanggaran maka akan diberikan sanksi. Disiplin dapat dilihat dari tingginya kesadaran dalam mematuhi peraturan yang telah guru berikan. Perilaku disiplin harus dijadikan sebagai motivasi untuk hidup lebih menyenangkan dan harus selalu menjadi perilaku yang membawa kebahagiaan. Apabila kita bisa melakukan perilaku disiplin maka hidup akan menjadi berwarna karena kita memanfaatkan waktu dengan baik tanpa harus ada waktu yang terbuang sia-sia. Pelaksanaan karakter tersebut dibiasakan dalam kegiatan anak-anak sehari-hari baik didalam pembelajaran ekstrakurikuler, maupun kultur sekolah.

Penanaman karakter disiplin juga dilakukan didalam pembelajaran, ekstrakurikuler dan kultur sekolah melalui *knowing*, *felling* dan *acting*. Karakter disiplin terwujud dalam bentuk tindakan anak seperti mengikuti

²⁹Afif Wahyudin, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

³⁰Dwi Restuwanti, Dampak Perilaku Religius, (Jakarta:Universitas Negeri Jakarta, 2009), h. 167.

upacara bendera, berbaris dengan tertib, mengembalikan barang-barang yang dipakai pada tempatnya. Pembentukan dan penanaman karakter menjadi sangat penting untuk menentukan cara seorang bersikap. Karakter manusia yang telah melekat pada kepribadiannya akan ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini juga mengacu pada serangkaian sikap, tingkah laku, motivasi, dan keterampilan.

Setiap individu memiliki sifat dan sikap dalam dirinya. Didikan orangtua sudah dilakukan sejak anak berada dalam janin ibunya. Namun seiring dengan perkembangan diri sang anak, diperlukan pula pengajaran dari pendidik selain orang tua. Para guru mendidik muridnya dengan baik dan benar agar mereka memiliki kepribadian yang baik sebagaimana yang diinginkan semua orang. Namun, pada kenyataannya masih saja terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan keseharian siswa. Oleh karena itu perlunya pembentukan karakter dan membiasakan karakter baik pada anak sehingga tercipta kepribadian baik. Dengan ini, seorang pendidik memerlukan strategi pembiasaan yakni adanya teori pembiasaan.

Teori habituasi religius merupakan proses pendidikan yang membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir, dan melakukan aktivitas kebiasaan yang baik. Dengan ini, anak akan dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk perilaku yang baik. Sehingga diharapkan anak mampu menjadi pribadi yang baik.

Teori habituasi religius ini jika ditinjau dari Al-Qur'an dalam Surah An-Nur ayat 58:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَتْ ۖ ذُنُوبُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثٌ
 مَرَّةً مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ
 ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ
 كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Teori habituasi religius ini dipelopori tokoh psikologi Edwaed lee Thoorndike yang dikenal dengan teori connectionism (*koneksionisme*) yakni belajar belajar karena adanya stimulus dan respon, panca indra akan memberikan stimulus dan tindakan yang mendorong seseorang untuk bertindak merupakan respon. Hukum yang digunakan adalah hukum penggunaan (*the law of use*) dan hukum bukan penggunaan (*the law of diuse*). apabila melakukan pembiasaan berulang maka stimulus dan respon semakin kuat, sedangkan apabila pembiasaan dihentikan maka stimulus dan respon semakin melemah.

Menurut Kuntjoroningrat berpendapat bahwa proses habituasi religius melalui tiga tataran, yang pertama, tataran nilai sudah dianut atau dirumuskan bersama nilai-nilai agama yang telah disepakati dan perlu dilaksanakan di sekolah dan selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas warga sekolah, kedua tataran praktikum keseharian yangmana nilai keagamaan telah disepakati diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian warga sekolah, dan ketiga tataran simbol sebuah kebudayaan, yaitu mengganti simbol-simbol kebudayaan yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.³¹

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya begitu

³¹Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 132.

juga dengan proses habituasi religius dalam membentuk karakter disiplin siswa juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, yaitu:³²

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang mendorong suatu pekerjaan agar berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Faktor pendukung dalam habituasi nilai religius antara lain:

- 1) Faktor Internal, meliputi
 - a) Peran guru terutama dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam penanaman nilai pada siswa akan memudahkan siswa menerima dan menyerap nilai yang diajarkan.
 - b) Pemikiran anak yang cerdas juga akan mudah dalam menangkap informasi baik informasi yang baik ataupun tidak baik untuk dirinya. Mereka akan memahami mana saja hal yang harus dilakukan dan ditinggalkan.
 - c) Penciptaan lingkungan sekolah yang baik oleh pihak sekolah memudahkan siswa dalam beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang sedang mereka pelajari
 - d) Penanaman yang dilakukan secara rutin mempermudah pembentukan karakter anak.
- 2) Faktor Eksternal, meliputi:
 - 1) Adanya pengalaman atas nilai yang sudah di ajarkan oleh orang

³²Irwanto, "Penanaman Nilai-nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa", *Tesis*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2018, h. 216.

tua sejak kecil lebih mempermudah anak dalam mengembangkan nilai yang sudah ada dalam dirinya.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat atau kendala-kendala jalannya suatu pekerjaan. Dalam pembiasaan nilai religius terdapat faktor penghambat antara lain:

a. Faktor Internal, meliputi:

- 1) Karena masih banyak siswa yang enggan membuka hati untuk mau dan menerima pembelajaran nilai tersebut. Mereka cenderung tidak siap bahkan menolak ketika guru mengajarkan nilai.
- 2) Kurangnya siswa dalam memotivasi diri serta kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung semakin menambah sulitnya penanaman nilai pada siswa.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

- 1) Perbedaan latar belakang, baik dari segi keluarga, ekonomi, sosial, dan budaya juga menjadi faktor penghambat pengajaran pendidikan karakter.
- 2) Dengan manjunya media yang semakin berkembang serta mudahya siswa mengakses suatu informasi juga menjadi penghambat penanaman nilai. Mereka cenderung lebih menyukai dunia yang serba online ini, mulai dari game, browsing, chatting, dan media sosial lainnya.

- 3) Selain itu, keluarga yang tidak harmonis dapat memicu gagalnya pembelajaran nilai pada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa setiap pelaksanaan juga memiliki faktor pendukung dan penghambatnya begitu juga dengan pelaksanaan habituasi religius dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru juga memiliki faktor pendukung dan penghambat seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan keluarga siswa, kerjasama guru dilembaga sekolah, kerjasama orangtua dengan guru dan lain sebagainya.